

## ABSTRAK

**HANS AGUNG PASAK.** Studi Pengembangan Ekowisata Bahari di Pulau Pasir Putih Kabupaten Polewali Mandar dengan Pemanfaatan Sandeq. Dibimbing oleh **Dr. Dr. Ir. Esther S. Manapa, MT** dan **Ir. Marzuki Ukkas, DEA.**

---

Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2011, telah merencanakan kawasan konservasi laut pada kawasan pulau-pulau yang berada di teluk Mandar Kabupaten Polewali Mandar. Salah satu pulau yang telah menjadi kawasan konservasi laut adalah pulau Pasir Putih dengan daya tarik ekosistem terumbu karang dan hamparan pasir putihnya. Dalam suatu kegiatan atau aktivitas termasuk kegiatan untuk mengembangkan ekowisata bahari di pulau Pasir Putih, tentu sangat dibutuhkan peran transportasi. Jenis transportasi yang akan digunakan semestinya tidak mengakibatkan pencemaran atau pengrusakan terhadap ekosistem yang ada. Perahu Sandeq, merupakan pilihan yang tepat dalam kegiatan pengembangan ekowisata karena, memiliki bentuk yang indah, ramah lingkungan, dan salah satu kearifan lokal suku Mandar

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menilai kesesuaian ekosistem terumbu karang dan biota asosiasinya untuk kegiatan ekowisata bahari, (2) Menyusun skenario unit usaha ekowisata bahari dengan memanfaatkan sandeq sebagai sarana transportasi, (3) Menyusun strategi pengembangan unit usaha untuk kegiatan ekowisata bahari di pulau Pasir Putih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daerah terumbu karang untuk kegiatan selam pada pulau Pasir Putih masuk kedalam kategori sesuai bersyarat sampai cukup sesuai dengan daya dukung kawasan 45 orang per hari sedangkan untuk wisata snorkeling masuk kedalam kategori cukup sesuai dengan daya dukung kawasan 90 orang per hari. Hasil dari perhitungan analisis finansial menyatakan bahwa perahu Sandeq layak untuk dijadikan sarana transportasi ekowisata bahari. Hasil dari matriks SWOT menyimpulkan bahwa mendukung strategi pengembangan ekowisata bahari dengan strategi: (1). Membangun kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mempertahankan perahu Sandeq, (2). Meningkatkan promosi perahu Sandeq, (3). Pembuatan zona inti seperti Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD), (4). Menerbitkan buku panduan berwisata.

**Kata Kunci:** *Ekowisata Bahari, Pulau Pasir Putih, Polewali Mandar, SWOT, Analisis Finansial, Sandeq.*

## ABSTRACT

**HANS AGUNG PASAK.** Marine Ecotourism Development Studies at the Pasir Putih Island in Polewali Mandar Utilization Sandeq. Supervised by **Dr. Dr. Ir. Esther S. Manapa, MT** and **Ir. Marzuki Ukkas, DEA.**

---

In 2011, the government of West Sulawesi has planned on sea conservation area covering the islands in Mandar Bay of Polewali Mandar Regency. One of the islands that has been declared as sea conservation area is the Pulau Pasir Putih. For the development of maritime echotourism in the Pulau Pasir Putih we certainly need a transportation unit. The kind of transportation is suppose not to cause pollution or damage to the ecosystem. The Sandeq boat, is the right choice for the developing echotourism activity because, it has a good shape, economical, and represent as a local wisdom of Mandar ethnic community.

The purposes of this research are: (1) to evaluate the suitability of coral and the species association for echotourism activity, (2) to arrange strategy for development for echotourism activity in Pulau Pasir Putih, (3) to arrange a scenario of echotourism activity by utilizing the Sandeq boat as the transportation unit.

The result of this research indicates that the coral area for the diving activity in Pulau Pasir Putih is categorized as on conditional appropriate to appropriate level for 45 person per day supporting capacity for diving area, while for snorkeling tour the area is quite appropriate for 90 person per day supporting capacity area. The result of financial analysis states that the Sandeq boat is suitable as the echotourism transportation. The results of the SWOT matrix conclude that support marine ecotourism development strategy with the following strategies: (1). Establishing cooperation with local governments in maintaining the boat Sandeq, (2). Increase promotion of the boat Sandeq, (3). Making the core zone as Regional Marine Conservation Area (KKLD), (4). Publishes guidebooks traveled.

**Key words:** *Marine echotourism, Pulau Pasir Putih, Polewali Mandar, SWOT, Financial analyses, Sandeq.*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas 17.499 pulau, dengan garis pantai sepanjang 80.791 km. Luas laut Indonesia sekitar 3,25 juta km<sup>2</sup> yang terdiri atas 0,3 juta km<sup>2</sup> perairan teritorial dan 2,95 juta km<sup>2</sup> perairan Nusantara (Dishidros 2012).

Pengelolaan sumberdaya alam sangat perlu dilakukan untuk pengembangan ekowisata pesisir dan laut. Apabila pengelolaan dilakukan secara baik, maka akan menghasilkan peningkatan devisa negara, tersedianya kesempatan kerja baru dalam dunia pariwisata, berkembangnya usaha-usaha baru, dan meningkatnya kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya konservasi sumberdaya alam.

Kabupaten Polewali Mandar adalah salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi sumberdaya alam yang menarik untuk dikembangkan dalam kegiatan ekowisata pesisir dan laut. Secara administrasi Kabupaten Polewali Mandar berada di bawah pemerintahan daerah Provinsi Sulawesi Barat yang mempunyai luas wilayah 2.022,30 km<sup>2</sup>, dan secara geografis terletak antara 2o 40' 00" - 3o 32' 00" LU dan 118o 40' 27" - 119o 32' 27" BT dengan panjang garis pantai 89,07 km dan luas perairan 869,21 km<sup>2</sup>.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2011, telah merencanakan kawasan konservasi laut pada kawasan pulau-pulau yang berada di teluk Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Salah satu pulau yang telah menjadi kawasan konservasi laut adalah pulau Pasir Putih.

Dalam suatu kegiatan atau aktivitas termasuk kegiatan untuk mengembangkan ekowisata bahari di pulau Pasir Putih, tentu sangat dibutuhkan peran transportasi. Jenis transportasi yang akan digunakan semestinya tidak mengakibatkan pencemaran atau pengrusakan terhadap ekosistem yang ada. Perahu Sandeq, merupakan pilihan yang tepat dalam kegiatan pengembangan ekowisata karena, memiliki bentuk yang indah, ramah lingkungan, dan salah satu kearifan lokal suku Mandar.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan Studi Pengembangan Ekowisata Bahari di Pulau Pasir

Putih Kabupaten Polewali Mandar dengan Pemanfaatan Sandeq.

### **B. Rumusan Masalah**

Kondisi terumbu karang yang rusak dan kritis dengan tutupan karang hidupnya hanya berkisar 17-45% salah satunya ditemukan disebelah utara pulau Pasir Putih (DKP. Pemprov. Sulbar 2011). Untuk mencapai pulau Pasir Putih membutuhkan sarana transportasi laut, akan tetapi kebanyakan transportasi banyak menyebabkan kerusakan dan pencemaran. Sandeq sebagai salah satu sarana transportasi yang ramah lingkungan dan merupakan kearifan lokal suku Mandar akan dimanfaatkan sebagai transportasi yang baru namun informasi dan pengetahuan masyarakat pesisir masih kurang untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan nenek moyang. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 8 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata yang membahas (1). peningkatan mutu sarana dan prasarana serta pelayanan jasa pariwisata dan jasa penunjang dengan tetap memelihara kebudayaan daerah, (2). pembinaan pelestarian peninggalan sejarah dan promosi obyek-obyek pariwisata yang dilakukan sesuai dengan perkembangan kepariwisataan; dan (3). kegiatan kepariwisataan diarahkan untuk penggalian obyek wisata baru. Berdasarkan hal tersebut maka disusunlah pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ekosistem terumbu karang dan biota asosianya sesuai untuk kegiatan ekowisata bahari di pulau Pasir Putih.
2. Apakah pemanfaatan Sandeq sebagai sarana transportasi ekowisata bahari layak dijadikan sebagai salah satu unit usaha.
3. Strategi apa yang akan digunakan dalam mengembangkan unit usaha ekowisata bahari di pulau Pasir Putih dengan pemanfaatan Sandeq.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menilai kesesuaian ekosistem terumbu karang dan biota asosiasinya untuk kegiatan ekowisata bahari, (2) Menyusun skenario unit usaha ekowisata bahari dengan memanfaatkan sandeq sebagai sarana transportasi, (3)

Menyusun strategi pengembangan unit usaha untuk kegiatan ekowisata bahari di pulau Pasir Putih.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat: (1). Memberikan informasi dan kontribusi dalam pengembangan ekowisata bahari di pulau Pasir Putih yang dapat membuka peluang-peluang usaha baru yang ramah lingkungan di bidang kemaritiman. (2). Sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah dalam membuat Peraturan Daerah (PERDA) yang mengatur tentang ekowisata bahari di pulau Pasir Putih. (3). Mendukung dan melestarikan perahu Sandeq sebagai kearifan lokal suku Mandar yang tidak hanya digunakan dalam acara tahunan tetapi dapat dikembangkan sebagai sarana transportasi untuk tujuan berwisata dan sebagai salah satu scenario unit usaha.

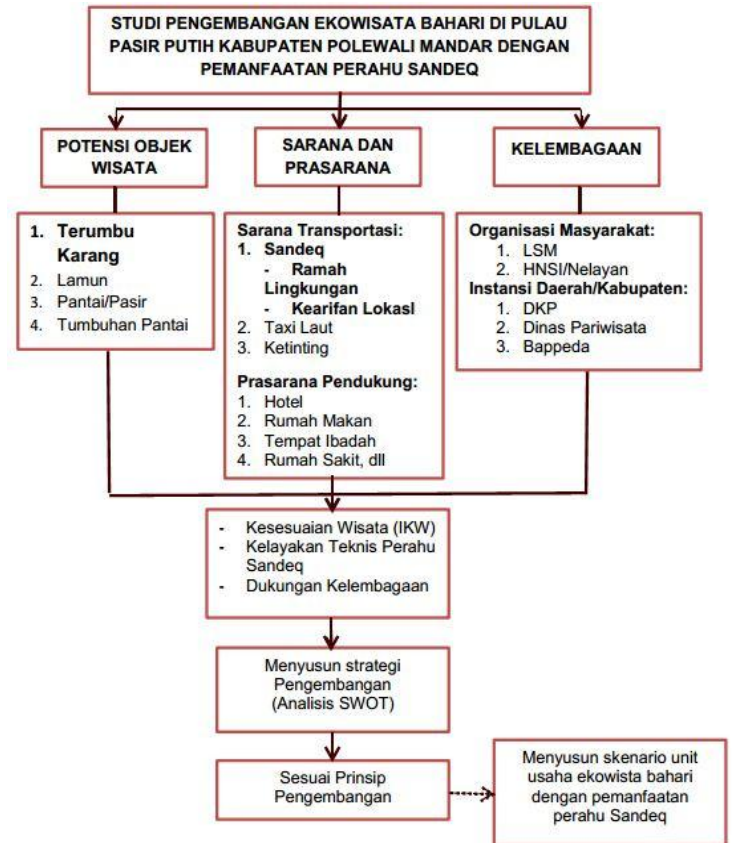
#### D. Ruang Lingkup

Studi ini akan mencakup kawasan terumbu karang dan keanekaragaman biota asosiasinya, parameter oseanografi fisika seperti, kecerahan, kecepatan arus, kecepatan dan arah angin, pasang surut dan kedalaman, kemudian akan dilakukan analisis lanjutan menggunakan matriks SWOT dengan bantuan kuesioner.

Pengelolaan dilakukan untuk pengembangan ekowisata bahari yang didukung oleh sarana transportasi tradisional, yaitu perahu Sandeq. Kajian akan dilakukan untuk satu unit usaha ekowisata bahari menggunakan analisis kelayakan usaha.

#### E. Kerangka Pikir Penelitian

Studi Pengembangan Ekowisata di Pulau Pasir Putih Kabupaten Polewali Mandar dengan Pemanfaatan Sandeq dilaksanakan berdasarkan kerangka pikir sebagai berikut (Gambar 1):

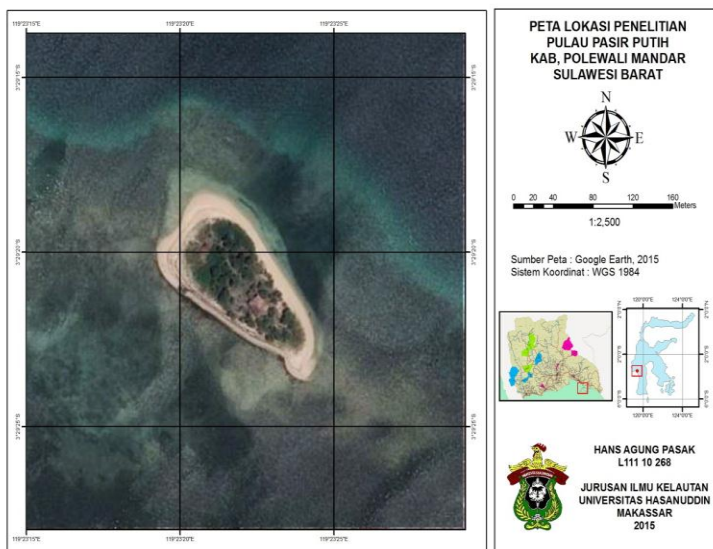


Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2015 mulai dari tahap persiapan, pengambilan data di lapangan, analisis data dan penyusunan laporan akhir hasil penelitian. Lokasi penelitian berada di Pulau Pasir Putih, Teluk Mandar, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

#### B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) *Global Positioning System* (GPS) untuk menentukan posisi koordinat di lapangan dan membuat *tracking* garis pantai, (2) alat selam dasar berupa; fins, snorkel, masker dan alat *scuba* digunakan untuk membantu pendataan ekosistem terumbu karang, (3) *secchi disk* digunakan untuk mengukur kecerahan perairan, (4) layang-layang arus untuk mengetahui kecepatan arus perairan, (5). *Depth* Meter digunakan untuk mengukur kedalaman perairan, (6) anemometer untuk menghitung kecepatan angin, (7) kompas untuk menentukan arah mata angin, (8) roll meter digunakan sebagai transek garis dalam pengukuran tutupan terumbu karang, (9) tiang skala dua buah untuk mengukur tinggi gelombang dan pasang surut perairan, (10) stopwatch untuk menghitung lama waktu pengambilan data, (11) kamera

untuk mengambil gambar atau sebagai dokumentasi, (12) alat perekam berupa handphone dan sejenisnya untuk merekam hasil wawancara, dan (13) alat tulis kantor (ATK) untuk mencatat data hasil wawancara dan data penunjang lainnya.

Bahan yang digunakan pada penelitian ini diantaranya (1) underwater paper digunakan sebagai media pencatatan data pada saat pengambilan data bawah air, (2) literatur yang berhubungan dengan penelitian seperti: buku identifikasi jenis ikan karang dan life form karang, dan (3) kuesioner yang berisi tentang pertanyaan terlampir yang berkaitan dengan kondisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sekitar kawasan penelitian (Lampiran 3).

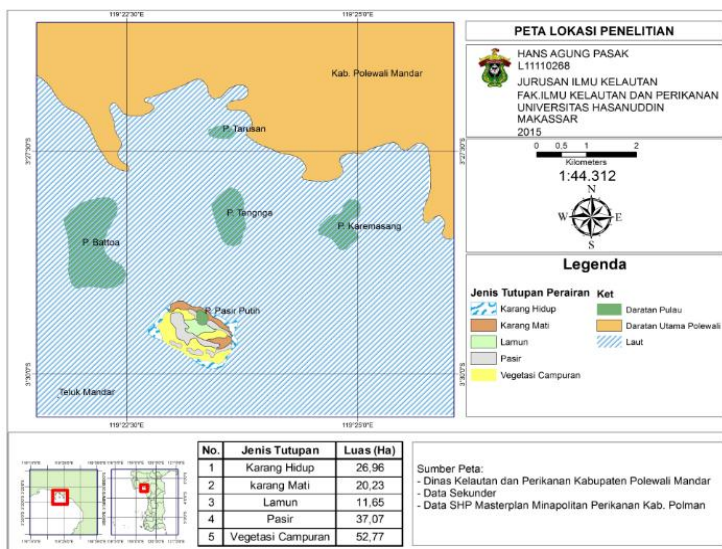
#### C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dibagi dalam enam tahapan, yaitu : (1) Tahap persiapan, (2) Observasi awal, (3) Penentuan stasiun (4) Tahap pengambilan data, (5) Tahap analisis data, dan (6) Penulisan skripsi.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran umum lokasi Penelitian

Pulau Pasir Putih merupakan salah satu gugusan pulau yang berada di teluk Mandar, Kabupaten Polewali Mandar. Secara geografis pulau Pasir Putih berada di antara 030 29'36.40" Lintang Selatan dan 1190 23' 37.90" Bujur Timur, sedangkan secara administrasi pulau Pasir Putih berbatasan dengan  
Sebelah Utara: Pulau Tangnga dan daratan utama Polewali  
Sebelah Selatan : Teluk Mandar  
Sebelah Barat : Pulau Battoa dan pulau Panampea  
Sebelah Timur : Jalan poros Pinrang – Polewali Mandar



Gambar 3. Gambaran umum lokasi penelitian

### B. Kesesuaian wisata bahari

#### 1. Wisata selam

Kondisi parameter yang mendukung kegiatan wisata selam berdasarkan titik stasiun pengamatan ekologi. Nilai yang didapatkan setiap stasiun yaitu, stasiun I 54,17%, stasiun II 47,22% dan stasiun III 69,44% dari semua stasiun tersebut masuk kedalam kategori sesuai bersyarat sampai cukup sesuai untuk dilakukan kegiatan wisata selam.

#### 2. Wisata snorkeling

Kondisi parameter yang mendukung kegiatan wisata snorkeling berdasarkan titik stasiun pengamatan

ekologi. Nilai yang didapatkan setiap stasiun yaitu, stasiun I 55,26%, stasiun II 67,11% dan stasiun III 78,95% dari semua stasiun tersebut masuk kedalam kategori cukup sesuai untuk dilakukan kegiatan wisata snorkeling.

### C. Kelayakan Perahu Sandeq sebagai Transportasi Ekowisata Bahari

Dalam suatu kegiatan ekowisata bahari, perlu adanya sarana transportasi laut yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Di Kabupaten Polewali Mandar, sudah terdapat 3 (tiga) sarana transportasi laut, seperti taxi laut, ketinting dan Sandeq. Berbicara tentang kelayakan sarana transportasi laut tersebut, taxi laut dan juga ketinting sudah dimanfaatkan sebagai transportasi penyebrangan antar pulau di Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan perahu Sandeq sendiri belum pernah dimanfaatkan sebagai sarana transportasi penyebrangan untuk mengangkut manusia dengan tujuan berwisata di sekitaran teluk Mandar. Sampai saat ini perahu Sandeq hanya dikenal dan dimanfaatkan sebagai perahu perlombaan saja. Berdasarkan hasil wawancara dan pembagian kuesioner kepada pemilik dan pembuat perahu Sandeq, ada beberapa kriteria kelayakan yang dapat menjadikan perahu Sandeq sebagai sarana transportasi ekowisata bahari, berikut kriteria kelayakan perahu Sandeq (Tabel 1):

Tabel 1. Model dan ukuran perahu Sandeq

No.	Jenis Perahu Sandeq	Ukuran Perahu			Kapasitas Penumpang
		Panjang	Lebar	Tinggi tiang layar	
1	Sandeq Balap	7 - 9 meter	1 - 2 meter	3 - 7 meter	3 - 5 orang
2	Sandeq Penumpang	9 - 12 meter	2 - 5 meter	3 - 7 meter	10 - 15 orang
3	Sandeq Pencari Ikan	1 - 3 meter	1 - 2 meter	1 - 3 meter	1 - 2 orang

Dari data (Tabel 1) kriteria perahu Sandeq, yang akan dijadikan transportasi untuk kegiatan ekowisata bahari adalah jenis perahu Sandeq untuk pengangkutan barang dan manusia, karena memiliki bentuk yang lebih besar dan dapat menampung sampai 15 orang



dibanding dengan dua jenis perahu Sandeq lainnya. Untuk Sandeq pengangkutan barang dan manusia terdapat "*bale-bale*" atau tempat untuk menyimpan barang pada bagian sayap Sandeq yang terbuat dari bambu.

Untuk melihat nilai investasi yang digunakan dalam mengembangkan perahu Sandeq sebagai sarana transportasi ekowisata bahari menggunakan analisis finansial sederhana berupa, biaya investasi, biaya variabel, dan biaya penjualan, selanjutnya akan dianalisis nilai kelayakan perahu Sandeq tersebut menggunakan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C):

## 1. Analisis Aspek Finansial

Setelah diketahui total investasi, total biaya variabel dan juga harga penjual, selanjutnya akan di analisis lebih lanjut untuk melihat kelayakan usaha ekowisata bahari dengan pemanfaatan perahu Sandeq, berikut analisis yang akan digunakan:

### a. Net Present Value (NPV)

Pada analisis *Net Present Value* semua pengeluaran dan penerimaan dalam cash flow (aliran kas) yang terjadi di masa yang akan datang dikonversi menjadi *Present Value* (nilai sekarang) dan dijumlahkan sehingga diperoleh akumulasi nilai sekarang dari seluruh aliran kas yang terjadi selama umur investasi. Menurut Suswarsono (2000) nilai NPV yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa proyek tersebut layak untuk dijalankan atau direalisasikan. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai NPV sebesar Rp 705,121,922,-, dengan asumsi umur proyek lima tahun. Nilai tersebut menunjukkan hasil bersih (net benefit) yang akan diterima selama lima tahun mendatang jika diukur dengan nilai sekarang.

### b. Internal Rate of Return (IRR)

*Internal Rate of Return* adalah arus pengembalian yang menghasilkan NPV aliran kas masuk = NPV aliran kas keluar. Suatu proyek layak untuk direalisasikan bila nilai IRR lebih besar dari arus pengembalian yang diinginkan, yang biasanya didasarkan tingkat suku bunga bank. Dari hasil perhitungan didapatkan IRR proyek sebesar 100.992%

dalam lima tahun. Suswarsono (2000) nilai tersebut menunjukkan bahwa proyek layak dijalankan karena memiliki nilai lebih besar dari asumsi suku bunga bank yang berlaku yaitu sebesar 7,5%

### c. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

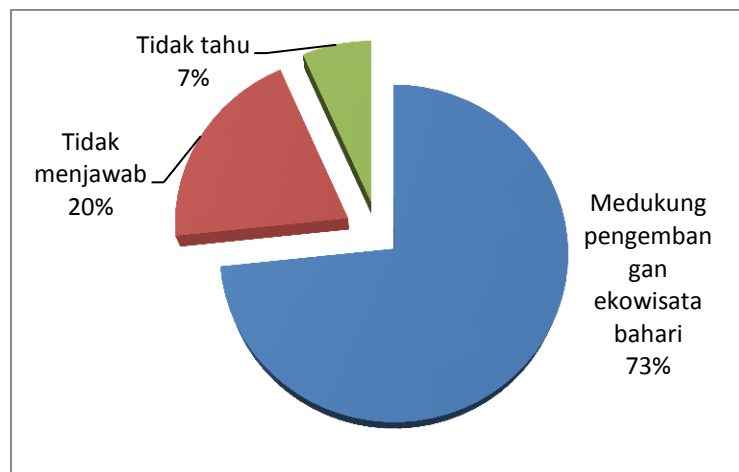
Kriteria ini membandingkan antara manfaat yang diperoleh dari proyek terhadap biaya dari proyek. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Net B/C Ratio pada tahun pertama sebesar 0,1, kemudian pada tahun kedua nilai B/C Ratio meningkat menjadi 0,8 dan pada tahun ketiga sampai tahun ke lima nilai B/C Ratio meningkat lagi sebesar 1,7, 2,7 dan 3,7. Menurut Suswarsono (2000) nilai Net B/C Ratio >1 menunjukkan bahwa usaha layak untuk dijalankan, kemudian nilai B/C Ratio =1 artinya usaha tersebut belum mendapatkan keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian dan nilai B/C Ratio <1 artinya usaha tersebut tidak layak dilaksanakan karena hanya mendapatkan kerugian.

## 2. Payback Period

Waktu pengembalian modal (*Payback Period*) merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan kecepatan pengembalian modal investasi yang dinyatakan dalam tahun. Hasil perhitungan menunjukan bahwa waktu yang diperlukan untuk pengembalian modal investasi adalah pada pertengahan tahun kedua. Jangka waktu yang diperoleh lebih singkat dibanding umur proyek yang direncanakan yaitu 5 tahun, sehingga dapat dikatakan usaha ekowisata bahari dengan pemanfaatan perahu Sandeq ini layak untuk dijalankan.

## D. Dukungan kelembagaan

Dari hasil pengisian kuesioner yang mengatakan bahwa bagaimana tanggapan tentang pengembangan ekowisata bahari di pulau Pasir Putih mendapatkan respon yang positif yang dimana dinas-dinas yang terkait tersebut mengatakan sangat setuju dengan rencana tersebut dan akan menjadikan Kabupaten Polewali Mandar sebagai daerah tujuan wisata khususnya sektor wisata bahari dan juga akan menambah pendapatan bagi masyarakat lokal. Berikut adalah grafik persentase dukungan pemerintah dalam mendukung pengembangan ekowisata bahari dipulau Pasir Putih dengan memanfaatkan perahu Sandeq



**Gambar 4. Dukungan kelembagaan dalam pengembangan ekowisata bahari di pulau Pasir Putih dengan memanfaatkan perahu Sandeq**

Dari grafik (gambar 11) diatas, menunjukkan bahwa dari 15 kuesioner yang telah dibagikan kepada instansi-instansi terkait menunjukkan nilai 73% yang mendukung pengembangan ekowisata bahari dengan memanfaatkan perahu Sandeq dengan kata lain ada 11 orang menyatakan setuju, 20% atau tiga orang yang tidak menjawab dan 7% atau satu orang yang tidak mengetahui pengembangan ekowisata bahari.

#### E. Strategi pengembangan ekowisata bahari

Strategi pengembangan ekowisata bahari di pulau Pasir Putih Kabupaten Polewali Mandar dengan pemanfaatan Sandeq yaitu:

- (1). Membangun kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk mempertahankan kearifan lokal perahu Sandeq dalam pengembangan ekowisata bahari,
- (2). Meningkatkan publikasi terhadap perahu Sandeq sebagai sarana transportasi ekowisata bahari yang baru berbasis kearifan lokal.
- (3). Pembentukan zona inti seperti KKLD (Kawasan Konservasi Laut Daerah) untuk mempertahankan keanekaragaman terumbu karang di pulau Pasir Putih, dan
- (4). Menerbitkan buku panduan berwisata di pulau Pasir Putih agar wisatawan tidak merusak lingkungan dan alam.

#### F. Skenario unit usaha ekowisata bahari

Setelah diketahui bahwa perahu Sandeq layak untuk dijadikan sarana transportasi untuk kegiatan ekowisata bahari, selanjutnya akan disusun skenario

unit ekowista bahari, seperti biaya yang akan dikeluarkan dalam melakukan trip, jenis kegiatan yang akan dilakukan selama melakukan wisata dengan perahu Sandeq, berikut dapat dilihat pada (Tabel 2) dan (Tabel 3) berikut:

**Tabel 2. Biaya penyewaan satu unit paket ekowisata bahari**

No.	Nama Barang	Satuan	Unit	Kapasitas	Total
1	Perahu Sandeq	Rp.300.000	1	10 orang	Rp.300.000
2	Alat Scuba	Rp.300.000	5	5 orang	Rp.1.500.000
3	Alat Dasar	Rp.50.000	5	5 orang	Rp.250.000
4	Guide	Rp.250.000	-	2 orang	Rp.500.000
5	Bahan Bakar Minyak	Rp. 70.000	-	1x Trip	Rp.70.000
<b>Total 1 paket wisata</b>					<b>Rp.2.620.000</b>

**Tabel 3. Jenis kegiatan yang dilakukan selama melakukan trip**

No.	Jenis Kegiatan
1	Belajar mengoperasikan perahu Sandeq
2	Menikmati pemandangan di sekitaran Teluk Mandar
3	Menikmati keindahan bawah laut dengan menggunakan alat selam ( <i>scuba diving</i> ) dan memberikan pembelajaran tentang menjaga dan melestarikan terumbu karang dengan tidak merusaknya
4	Meningkati keindahan bawah laut dengan menggunakan alat selam dasar ( <i>snorkeling</i> atau <i>fun dive</i> ) dan memberikan pembelajaran tentang menjaga dan melestarikan terumbu karang dengan tidak merusaknya
5	Menikmati keindahan pulau Pasir Putih dengan menjaga kebersihan pulau.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil studi kesesuaian ekosistem terumbu karang untuk wisata bahari di pulau Pasir Putih dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Lokasi yang cukup sesuai untuk kegiatan wisata selam berada pada stasiun 1 dan stasiun 3.
  - b. Lokasi yang cukup sesuai untuk kegiatan wisata snorkeling ditemukan pada ketiga stasiun pengamatan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis finansial bahwa skenario unit usaha ekowisata bahari ini layak untuk dijalankan dengan hitungan *Net Present Value* sebesar Rp.705,121,922, *Internal Rate of Return* sebesar 100.992% dalam lima tahun dan nilai *Net Benefit Cost Ratio* pada tahun ketiga telah mengalami keuntungan sebesar 1,7.
3. Berdasarkan nilai akumulasi dari analisis SWOT bahwa strategi pengembangan ekowisata bahari di pulau Pasir Putih Kabupaten Polewali Mandar dengan memanfaatkan perahu Sandeq berada pada matriks peluang dan kekuatan, dengan strategi pengembangan (1). Membangun kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk mempertahankan kearifan lokal perahu Sandeq dalam pengembangan ekowisata bahari, (2). Meningkatkan publikasi terhadap perahu Sandeq sebagai sarana transportasi ekowisata bahari yang baru berbasis kearifan lokal. (3). Pembentukan zona inti seperti KKLD (Kawasan Konservasi Laut Daerah) untuk mempertahankan keanekaragaman terumbu karang di pulau Pasir Putih, dan (4). Menerbitkan buku panduan berwisata di pulau Pasir Putih agar wisatawan tidak merusak lingkungan dan alam.

### B. Saran

1. Perlu adanya masukan mengenai ekowisata bahari dalam Peraturan Daerah dan salah satu cara dukungan dapat dilakukan dengan

membuat buku panduan (*booklet*) untuk membantu wisatawan dalam melakukan kegiatan ekowisata bahari tanpa merusak alam dan lingkungan sekitar.

Perlu adanya penelitian lanjutan untuk menentukan kelayakan teknis perahu Sandeq untuk mendukung kegiatan ekowisata bahari di Teluk Mandar.

Perlu adanya promosi dan event-event dalam melakukan kegiatan ekowisata bahari dengan memanfaatkan perahu Sandeq sebagai sarana transportasi yang berhubungan dengan destinasi kegiatan *diving* dan snorkeling di pulau Pasir Putih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bengen DG. 2002, *Sinopsis Ekosistem Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut serta Prinsip Pengelolaannya*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dahuri RJ. Ginting SP dan Sitepu MJ. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradaya Paramita. Jakarta.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Barat, 2011. *Identifikasi dan Penilaian Calon Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD)*. Kabupaten Polewali Mandar.
- Dishidros TNI-AL. 2012. *Surat Edaran Data Wilayah NKRI No. SE/1241/IV-2012*. Jakarta: Rapat Koordinasi, 21 Maret 2012.
- Ditjen Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. 2012. *Direktorat Pendayagunaan Pulau pulau Kecil. Sulawesi Barat, Polewali.Mandar*. [Online]. [http://www.ppkkp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public\\_c/pulau\\_info/8910](http://www.ppkkp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public_c/pulau_info/8910) [Diakses pada tanggal 21 Maret 2015].
- Rangkuti F. 2008, *Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis; Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suswarsono H. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tuwo A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut. Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah*. Brilian Internasional. Surabaya.
- Yulianda F. Achmad F. Armin AH. Sri H. Kusharjani dan Ho Sang Kang. 2010. *Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu*. Pusdiklat Kehutanan-Departemen Kehutanan RI. SECEM-Korea International Cooperation Agency. Bogor. Indonesia.
- Yulianda F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumber daya Pesisir Berbasis Konservasi*. Makalah Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen MSP. FPIK. IPB. Bogor. 19 hal